

# Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji) di SMA Negeri 2 Jakarta

Iqbal Abdul Kholiq<sup>1\*</sup>, Marhamah<sup>2</sup>, Ummu Sulaim<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Jakarta  
abdul.kholiq160698@gmail.com\*



e-ISSN: 2987-811X

**MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 1 Maret 2024

Page: 253-260

## Article History:

Received: 17-01-2024

Accepted: 25-01-2024

**Abstrak** : Studi ini menyelidiki pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak Mahmudah di SMA Negeri 2 Jakarta. Fokus penelitian ini adalah sepuluh nilai akhlak Mahmudah, yaitu bertawakkal kepada Allah, percaya diri, berbuat kebaikan, bersikap adil, tenang dan tidak tergesa-gesa, mengasihi dan menyayangi, mewujudkan kebenaran, sikap tawadhu, ikhlas, dan menjadi siswa yang rajin, rapi, giat, santun, dan istiqomah. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data. Menurut hasil penelitian, program penanaman nilai-nilai akhlak Mahmudah di SMA Negeri 2 Jakarta telah dilaksanakan secara konsisten. Siswa menunjukkan respons positif terhadap program ini dan menunjukkan bahwa mereka memahami prinsip-prinsip akhlak Mahmudah dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana penanaman nilai akhlak Mahmudah berhasil di sekolah menengah atas. Saran yang diberikan termasuk peningkatan kerjasama antara sekolah dan orang tua, evaluasi rutin program, dan pengembangan lebih lanjut untuk memastikan bahwa program itu bertahan dan berhasil. Dengan penelitian ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana nilai-nilai akhlak diterapkan dalam pendidikan.

**Kata Kunci** : Penanaman Nilai-Nilai; Akhlak Mahmudah; Akhlak Terpuji

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda, baik secara akademis maupun secara akhlak dan akhlak. Studi ini meneliti bagaimana program penanaman nilai-nilai akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) di SMA Negeri 2 Jakarta kelas X dilaksanakan. Sebagai sekolah menengah, SMA Negeri 2 Jakarta bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik siswanya. Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akhlak Mahmudah dapat dianggap sebagai langkah proaktif menuju

pembentukan karakter yang teguh dan setia. Meskipun ide ini terdengar bagus, untuk memastikan bahwa program berjalan dengan baik dan berdampak pada siswa, diperlukan pemahaman dan evaluasi yang mendalam.

Perubahan dinamika sosial dan kemajuan teknologi dapat menyebabkan kesulitan khusus dalam membangun karakter siswa. Pentingnya penelitian ini ditingkatkan oleh perubahan yang cepat dalam masyarakat, terutama perkembangan teknologi, dan kompleksitas dilema akhlak yang harus dihadapi siswa. Penilaian menyeluruh dari program nilai-nilai akhlak Mahmudah menawarkan dasar untuk pertumbuhan dan peningkatan program di masa depan selain menggambarkan eksekusi yang realistis.

Menurut Derajat Akhlak adalah bagian penting dari kehidupan manusia; tanpanya, manusia tidak akan memiliki derajat kemanusiaan yang mulia (Ridwan & Mu'arifin, 2022: 79). Akhlak merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang menunjukkan etika dan akhlakitas seseorang yang membentuk interaksi mereka dengan orang lain dan lingkungan mereka. Membentuk karakter yang baik dan menjalani kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai akhlak. Peningkatan nilai-nilai akhlak terus menjadi dasar penting bagi keberlanjutan masyarakat yang harmonis dan beretika di tengah perkembangan dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi.

Nabi Muhammad SAW adalah insan yang memiliki akhlak yang sangat mulia, oleh karena itu Allah menjelaskan dalam al-Qur'an bahwa Nabi Muhammad SAW adalah sebagai suri teladan bagi umat manusia, seperti yang terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Makna tersirat dari ayat di atas adalah bahwasanya umat manusia harus mampu menjadikan dirinya mempunyai akhlak yang baik seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW (Mustofa & Kurniasari, 2020: 50). Pembentukan akhlak semakin penting bagi individu, terutama bagi generasi muda yang sedang mengalami proses perkembangan dan pencarian identitas. Siswa di sekolah menengah, khususnya, berada di fase pembentukan karakter, di mana mereka rentan terhadap berbagai pengaruh dan tantangan akhlak. Oleh karena itu, menerapkan prinsip-prinsip akhlak di pendidikan menjadi sangat penting dan strategis.

Menurut Asyari & Sania (2022: 122) Akhlak mahmudah adalah segala tingkah laku yang terpuji; ini juga disebut sebagai akhlak fadhilah, atau akhlak yang utama. Setiap orang harus melakukan perbuatan yang baik, yang merupakan akhlak karimah. Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa SMA untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak dan akhlak serta prestasi akademik. Dalam Islam, konsep akhlak mahmudah termasuk sifat-sifat terpuji seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kebijaksanaan. Akhlak Mahmudah bukan hanya sebuah ide; itu adalah panduan hidup untuk orang-orang yang ingin hidup dengan akhlakitas dan integritas yang tinggi. Siswa SMA

menghadapi banyak tantangan dan pengaruh luar yang dapat membentuk karakter mereka karena mereka berada di tahap perkembangan remaja yang kritis. Oleh karena itu, penguatan prinsip-prinsip akhlak Mahmudah di sekolah sangat penting. Diharapkan program penanaman nilai-nilai akhlak ini dapat berfungsi sebagai landasan untuk membentuk karakter siswa, membimbing mereka menjadi individu yang berakhlak dan bertanggung jawab. Karena karakter dan tingkah laku setiap siswa berbeda-beda, kita harus mulai dari diri kita sendiri untuk menanamkan nilai religius, karakter, dan akhlak yang baik untuk diri kita sendiri, terutama pendidik dan orang-orang di lingkungan kita.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang penanaman nilai-nilai akhlak mahmudah (akhlak terpuji) di SMA Negeri 2 Jakarta. Pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh para stakeholder yang terlibat dalam proses pendidikan karakter (Solissa dkk., 2024: 11328).

Desain penelitian yang digunakan adalah jenis lapangan (*Field Research*) yang merupakan studi di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian sosial skala kecil dan mengobservasi budaya local (Kunaenih & Muharam, 2022: 613). Peneliti langsung melakukan pengamatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak Mahmudah di SMA Negeri 2 Jakarta kelas X dilaksanakan secara konsisten. Berbagai metode digunakan dalam program ini, termasuk ceramah dan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa menerima nilai-nilai ini secara aktif dari guru dan staf sekolah. Penelitian ini mengeksplorasi guru dalam menanamkan sepuluh nilai-nilai akhlak Mahmudah kepada siswa di sekolah menengah.

### **1. Bertawakkal kepada Allah SWT**

Guru membangun kesadaran spiritual siswa melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran, membimbing siswa untuk selalu bergantung pada kehendak Allah. Tawakkal didefinisikan sebagai menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan apa yang diharapkannya (Syukur, 2020: 150). Guru-guru di sekolah ini menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, seperti tawakkal kepada Allah SWT. Mereka secara aktif membahas kebesaran Allah dan menunjukkan keyakinan bahwa tawakkal kepada Allah adalah dasar dari setiap tindakan yang dilakukan siswa. Guru mengajarkan siswa untuk selalu menggantungkan harapan pada kehendak-Nya selama kegiatan sehari-hari, seperti ujian dan kegiatan ekstrakurikuler.

### **2. Percaya diri**

Guru membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri dan memahami bahwa kesalahan adalah bagian dari proses menuju keberhasilan melalui proyek individu dan dukungan positif. Proyek individu, presentasi di depan kelas, dan dukungan

positif guru adalah komponen dari metode pembelajaran guru yang memungkinkan siswa membangun kepercayaan diri. Siswa diajarkan untuk menyadari potensi mereka dan menyadari bahwa kegagalan adalah jalan menuju keberhasilan. Menurut Saefudin (2009: 258) sangat penting untuk memiliki percaya diri, pantang menyerah, dan tidak mudah putus asa. Dalam al-Quran, perspektif ini sangat dianjurkan dan diperintahkan. Ketika kita menghadapi masalah, jangan mudah putus asa dan berpikir bahwa masalah tidak dapat diselesaikan. Jangan apatis; sebaliknya, bersikap optimis dan berpikir positif.

### 3. Berbuat kebaikan

Dalam menciptakan suasana kelas yang positif, guru mengintegrasikan nilai-nilai kebaikan dalam setiap aspek pembelajaran. Mereka memberikan contoh konkret melalui kisah-kisah inspiratif, diskusi kelompok tentang perbuatan baik, dan proyek amal sebagai cara untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan nyata. Penanaman prinsip akhlak dalam pendidikan sangat penting karena bukan hanya mengajarkan apa yang perlu dipelajari, tetapi juga mengajarkan siswa bagaimana bertindak dan berperilaku dalam berbagai situasi dalam kehidupan. Sebagai guru di SMA Negeri 2 Jakarta, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa tetapi juga membangun karakter mereka untuk menjadi orang yang jujur dan bermanfaat bagi masyarakat.

Penanaman nilai-nilai positif melibatkan pengalaman langsung dan interaksi, yang dapat membantu siswa memahami lebih baik. Oleh karena itu, tindakan yang diambil oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai tersebut harus direncanakan dengan cermat agar proses pembelajaran tidak hanya menjadi ajang pembelajaran, tetapi juga sarana untuk membangun karakter yang tangguh dan berakhlak mulia.

### 4. Bersikap adil

Sebagai pendidik di SMA Negeri 2 Jakarta, memiliki tanggung jawab penting dalam membangun karakter siswa, termasuk mengajarkan nilai-nilai moral dasar. Sikap adil adalah nilai akhlak yang sangat penting untuk ditanamkan. Dalam berinteraksi dengan orang lain, sikap adil menunjukkan keadilan, kesetaraan, dan kejujuran. Sejak dini, siswa harus belajar tentang pentingnya perlakuan yang adil terhadap setiap orang, tanpa memandang status sosial, gender, atau latar belakang. Ini akan menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan inklusif. Dengan menjadi jujur dalam penilaian mereka dan memberikan perhatian khusus pada keberagaman dan keadilan, guru menciptakan lingkungan kelas yang adil. Mereka memastikan bahwa semua siswa dilayani dengan setara dalam hal penilaian akademik dan keterlibatan sekolah. Guru dapat menciptakan sikap adil di antara siswa melalui diskusi terbuka dan transparansi dalam penilaian.

### 5. Bersikap tenang dan tidak tergesa-gesa

Nilai-nilai seperti ketenangan dan kehati-hatian semakin penting untuk ditanamkan kepada generasi muda dalam menghadapi dinamika kehidupan sehari-hari yang penuh tantangan. Sebagai pendidik di SMA Negeri 2 Jakarta, bertanggung jawab untuk membangun karakter siswa, baik dalam hal prestasi akademik maupun kepribadian dan kesejahteraan emosional. Bersikap tenang dan tidak tergesa-gesa adalah penting.

Sikap yang tenang membantu siswa mengatasi tekanan, tetap tenang, dan membuat keputusan dengan pikiran yang jelas. Pelatihan kesadaran diri dan waktu

tambahan untuk menyelesaikan tugas adalah cara guru membantu siswa menjadi tenang dan tidak tergesa-gesa. Guru juga menawarkan teknik relaksasi seperti meditasi ringan.

#### 6. Mengasihi dan menyayangi

Sebagai pendidik di SMA Negeri 2 Jakarta, mengajarkan prinsip moral seperti kasih sayang dan kepedulian adalah bagian penting dari tujuan pendidikan. Cinta tidak hanya menciptakan hubungan yang sehat di antara orang, tetapi juga membangun perkembangan pribadi dan kesejahteraan mental siswa. Penting bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai ini melalui pendekatan yang mendalam dan aplikatif dalam upaya mendidik siswa menjadi orang yang memiliki integritas dan kepedulian terhadap sesama. Ini akan membahas berbagai cara guru dapat mengajarkan kasih sayang dan kepedulian kepada siswa di SMA Negeri 2 Jakarta.

Guru mengajarkan siswa untuk mengasihi dan menyayangi diri sendiri, keluarga, orang lain, dan makhluk lainnya dengan membangun hubungan yang positif dan inklusif. Guru membawa nilai kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari dengan membangun hubungan yang positif dan inklusif. Mereka menyadari betapa pentingnya menjaga perhatian individu untuk semua orang, termasuk siswa dan lingkungan. Nilai mengasihi dan menyayangi ini tercermin dalam aktivitas seperti kunjungan ke panti asuhan dan penghijauan sekolah. Jika siswa memahami nilai-nilai ini, mereka diharapkan tidak hanya menjadi siswa yang sukses di sekolah, tetapi juga menjadi orang yang menyadari betapa pentingnya berbagi kasih sayang dan kepedulian di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, guru di SMA Negeri 2 Jakarta berkontribusi pada pembentukan generasi yang memiliki landasan moral yang kuat, siap berkontribusi positif dalam masyarakat, dan mampu membina hubungan yang baik dengan sesama.

#### 7. Mewujudkan kebenaran

Sebagai pendidik di SMA Negeri 2 Jakarta, tanggung jawab tidak hanya terbatas pada menyampaikan pengetahuan akademik tetapi juga membantu membangun karakter siswa. Mewujudkan kebenaran adalah nilai yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter. Mewujudkan kebenaran tidak hanya melibatkan aspek intelektual; itu juga melibatkan kejujuran, integritas, dan keinginan untuk bertindak dengan benar meskipun situasinya sulit. Guru mendorong siswa untuk mewujudkan kebenaran melalui diskusi etika dan akhlak. Mereka merangsang pikiran kritis siswa, mendorong mereka untuk selalu mencari kebenaran dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil. guru dapat membantu siswa bukan hanya unggul secara akademis, tetapi juga menjadi orang yang berintegritas, jujur, dan mampu menerapkan kebenaran dalam setiap aspek kehidupan mereka dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan refleksi serta menerapkan nilai-nilai kebenaran dalam kegiatan sehari-hari mereka.

#### 8. Sikap tawadhu rendah hati

Sikap rendah hati atau tawadhu adalah nilai yang sangat penting untuk ditanamkan. Tawadhu berarti menjadi rendah hati, sederhana, dan terbuka. Guru dapat membantu siswa memahami pentingnya bersikap bijaksana untuk membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan. Siswa SMA Negeri 2 Jakarta diharapkan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini sehingga mereka tidak hanya menjadi siswa yang cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kebijaksanaan, rasa hormat kepada sesama, dan sikap rendah hati yang akan

membimbing mereka menuju kesuksesan yang sebenarnya dalam kehidupan. Guru memberikan contoh rendah hati dan tidak sombong, mengajarkan siswa untuk bersikap rendah hati dalam semua hal. Mereka memberikan penghargaan dan apresiasi tidak hanya untuk pencapaian akademik tetapi juga untuk sifat rendah hati dan rendah hati siswa.

#### 9. Ikhlas

Guru berperan penting dalam mendidik siswa di SMA Negeri 2 Jakarta tentang nilai ikhlas agar mereka menjadi orang yang rendah hati dan tulus setiap saat serta dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi arti ikhlas melalui contoh yang baik, percakapan yang menginspirasi, dan pendekatan pribadi. Oleh karena itu, diharapkan siswa tidak hanya mencapai kesuksesan akademis, tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat melalui sikap tulus yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kita membentuk generasi yang memiliki prinsip-prinsip luhur dan mampu mengubah lingkungan sekitar mereka dengan baik. Guru menekankan arti ikhlas dalam setiap tindakan, mengajarkan siswa bahwa berbuat baik tanpa mengharapkan imbalan adalah kunci menuju ketenangan jiwa.

#### 10. Disiplin dan istiqomah

Dengan memadukan disiplin dan istiqomah, siswa dapat mengembangkan karakter yang kokoh dan mampu bertahan dan berkembang dalam berbagai situasi. Di sisi lain, disiplin membentuk dasar untuk mengelola waktu dan sumber daya dengan bijak. Oleh karena itu, sebagai guru, kami berusaha untuk tidak hanya menghasilkan siswa yang pandai secara akademis, tetapi juga siswa yang memiliki moral, tanggung jawab, dan keteguhan dalam menjalani kehidupan mereka. Metode ini melibatkan pembinaan karakter melalui program ekstrakurikuler, pembinaan kelas, dan pendekatan personal. Guru memberikan arahan dan pembinaan kepada siswa untuk mengembangkan disiplin diri dalam hal kebersihan, kedisiplinan waktu, dan konsistensi dalam tindakan baik.

Untuk menilai keberhasilan dari penanaman nilai-nilai akhlak Mahmudah di SMA Negeri 2 Jakarta, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana program tersebut diterapkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berhasil digunakan secara berkelanjutan, tetapi juga membantu membentuk karakter siswa. Rekomendasi termasuk meningkatkan program pendidikan karakter, memberikan pelatihan kepada guru untuk menerapkan pendekatan yang berguna, dan meningkatkan partisipasi orang tua dalam membantu perkembangan karakter anak-anak mereka. Sekolah bukan hanya lembaga formal untuk pendidikan, tetapi juga merupakan bagian penting dari pembentukan karakter generasi muda. Sekolah harus menjadi tempat di mana siswa dapat tumbuh menjadi orang yang berakhlak tinggi dengan terus memperkuat nilai-nilai moral. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik, tetapi juga pada pertumbuhan moral dan etika.

Sekolah memprioritaskan nilai-nilai akhlak mahmudah untuk menanamkan sikap positif, empati, dan tanggung jawab pada siswa. Proses ini melibatkan guru sebagai contoh dan melibatkan siswa dalam pengalaman pembelajaran yang membentuk karakter. Sekolah membantu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga peduli, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif pada masyarakat. Dengan demikian, pembentukan karakter melalui penerapan nilai-nilai akhlak mahmudah di sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam

jangka panjang untuk membentuk generasi muda yang berintegritas dan berdaya saing di masa depan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, guru menggunakan berbagai pendekatan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak Mahmudah (Terpuji) pada siswa mereka di sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan yang mencakup semua aspek spiritual, emosional, dan sosial siswa adalah kunci keberhasilan dalam membangun karakter yang berakhlak dan berintegritas. Studi ini berfokus pada sepuluh nilai akhlak Mahmudah dan menekankan bagaimana nilai-nilai tersebut ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari siswa selain diajarkan di kelas. Mereka menunjukkan respons yang positif terhadap program ini karena mereka menyadari betapa pentingnya bertawakkal kepada Allah, menjaga kepercayaan diri, berbuat kebaikan, bersikap adil, dan mengasihi dan menyayangi.

Selain itu, terlihat peningkatan karakter siswa, yang diakui melalui peningkatan kesadaran akan toleransi, kebenaran, dan kejujuran. Siswa tidak hanya memahami nilai-nilai ini secara konseptual, tetapi mereka juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan karakter, terutama dalam kaitannya dengan nilai-nilai akhlak Mahmudah, sangat membantu dalam pembentukan individu yang berakhlak tinggi. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana nilai-nilai akhlak Mahmudah diterapkan di sekolah menengah atas, tetapi juga membuka mata kita pada peran orang tua dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Untuk mencapai hasil ini, disarankan untuk terus mengembangkan strategi pendidikan karakter yang menyeluruh yang melibatkan semua pihak terkait untuk membuat lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asyari, A., & Sania, A. W. (2022). Pembinaan Akhlak Mahmudah Di Sekolah Dasar: Metode, Kendala Dan Solusi. *El Midad: Jurnal PGMI*, Vol. 14, No. 1, Juni: 121-135. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/5314>
- [2] Kunaenih, & Muharam, S. (2022). The Role of Intra-Campus Organizations in Improving Student's Soft Skills. *International Journal of Economics, Management, Business and Social Science (IJEMBIS)*, Vol. 2 Issue. 3, September: 2610-616.
- [3] Mustofa, A., & Kurniasari, F. I. (2020). Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq. *Jurnal Ilmuna*, Vol. 2, No. 1, Maret: 48-67. <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/138>
- [4] Ridwan, M., & Mu'arifin, R. (2022). Upaya Penanaman Akhlak Siswa di MA. al-fatah. *Amyta: Amaliyatu Tadris*, Vol. 1, No. 1: 78-88. <https://ejournal.uluwiyah.ac.id/index.php/amyta/article/view/40/246>
- [5] Saefudin, A. A. (2009). Menanamkan Akhlaq Mahmudah Kepada Siswa Melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Al Bidayah*, Vol 1, No. 2: 247-265. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v1i2.62>
- [6] Solissa, E., Hayati, A., Rukhmana, T., Muharam, S., Mardikawati, B., & Irmawati. (2024). Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society

5.0. *Journal on Education*, Vol. 06, No. 02, Januari-Februari: 11327-11333.  
<https://www.upy.ac.id/berita/mengembangkan-pendidikan-karakter-berbasis-budaya-menuju-society-50>

- [7] Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *MISYKAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, Vol. 3, No. 2: 143-164.  
<https://doi.org/10.24853/ma.3>.